

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam proses belajar yaitu: keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang kreatif, sebab kegiatan menulis bukan hanya memperkuat ingatan, tetapi memberikan proses berpikir, ketenangan, ketelitian, kehalusan, dan kekayaan yang tidak mungkin dicapai jika tidak ada kebiasaan dan usaha yang gigih. Kebiasaan menulis mengantarkan manusia pada kearifan mengungkapkan gagasan secara sistematis apa yang dilihat, didengar, dan dibacanya.

Keterampilan menulis, khususnya menulis kembali dongeng merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Hal ini tertuang dalam Kompetensi Dasar 8.2 yang harus ditempuh oleh siswa kelas VII semester I untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran. Melalui standar kompetensi tersebut siswa diharuskan untuk mampu mengubah dongeng yang pernah dibaca dengan cara menulisnya kembali sesuai dengan bahasanya sendiri. Siswa diharapkan dapat menemukan pesan moral melalui kompetensi dasar menulis kembali dongeng yang dapat menjadi cerminan dari standar kompetensi ini. Oleh karena itu, keterampilan menulis kembali dongeng sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa kelas VII.

Kenyataannya, kemampuan menulis siswa SMP, khususnya dalam menulis kembali dongeng masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia SMP Darma Bakti Medan diperoleh informasi bahwa keterampilan siswa dalam menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri tergolong rendah. Hal ini disebabkan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh siswa ketika menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar. Selain itu, guru belum pernah mencoba penggunaan media seperti penggunaan media animasi untuk meningkatkan kemampuan menulis kembali dongeng siswa.

Permasalahan tersebut berasal dari guru dan siswa. Permasalahan yang ada pada guru yaitu teknik dan media mengajar yang digunakan oleh guru masih tradisional, monoton, dan kurang bervariasi. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah atau penjelasan satu arah saja, tanpa melakukan pendekatan yang inovatif kepada siswa sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Adapun permasalahan dari siswa yaitu siswa kurang termotivasi dalam menulis, khususnya menulis kembali dongeng. Siswa juga tidak termotivasi atau kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sastra, sehingga siswa menjadi malas, tidak bersemangat, bosan, dan tidak percaya diri. Sebagian besar siswa juga masih kurang kreatif menulis. Siswa beranggapan bahwa menulis kembali dongeng sulit dilakukan sehingga siswa masih bingung harus menulis apa untuk mengawali tulisannya. Tulisan yang dibuat siswa kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton dan pengembangan ide atau gagasannya kurang bervariasi.

Sejalan dengan itu, Reza (2009) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kembali dongeng masih tergolong kurang yaitu rata-rata 7,35. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami isi cerita dalam dongeng ketika membaca sehingga kesulitan untuk menuliskanya kembali.

Permasalahan lain yang menarik untuk dikaji adalah bahwa seringkali proses pembelajaran di kelas lebih didominasi oleh guru. Hal ini juga diungkapkan oleh Fasli Jalal (dalam Purbosari, 2013:156) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar di sekolah kerap membosankan dan tidak menyenangkan karena guru yang terlalu dominan di ruang kelas. Siswa tidak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pendapat yang berbeda sehingga mematikan kreativitas siswa. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang memberikan mereka pengetahuan dan pengalaman sehingga mereka lebih tertarik dan semangat untuk menuangkan apa yang dia ketahui ke dalam tulisan seperti dongeng.

Dari beberapa hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri tersebut, penyebab utama yang mempengaruhi yaitu metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran masih kurang tepat. Guru masih menggunakan metode yang konvensional yang monoton tanpa adanya media pembelajaran yang menarik. Guru masih menggunakan media ekspositori yang sebatas penyampaian materi secara lisan. Menurut Sanjaya (2010:179) model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat

menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam model ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Dalam pembelajaran menulis dongeng, biasanya guru hanya meminta siswa membaca dongeng dan siswa kemudian diminta untuk menuliskan kembali dongeng yang telah dibacanya dengan bahasanya sendiri. Hal tersebut dilakukan tanpa adanya hal baru yang menyenangkan yang justru membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran menulis dengan bahasa sendiri dongeng yang telah dibaca atau didengar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus mengubah metode pengajarnya. Guru harus bisa mengubah pembelajaran menulis dongeng yang membosankan menjadi lebih menyenangkan dan lebih melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menjadikan siswa senang dan aktif dalam pembelajaran, salah satu bentuk alternatif yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media yang digunakan yaitu media animasi.

Penggunaan media animasi dipandang sebagai media yang cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng. Media animasi merupakan sarana untuk memancing, mendorong atau memotivasi siswa dalam menulis kembali dongeng dengan bahasanya sendiri karena tampilannya yang menarik dari mulai efek suara, gambar dan gerak, sehingga lebih realistis, menampilkan hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjadi lebih jelas, sehingga dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis kembali dongeng dan siswa akan lebih terbantu dalam menemukan kata-kata, inspirasi dan

mempermudahkannya siswa untuk mengingat dalam menulis kembali dongeng dengan bahasanya sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kemampuan menulis kembali dongeng siswa masih rendah,
2. teknik dan media mengajar yang digunakan oleh guru masih tradisional, monoton, dan kurang bervariasi,
3. kurangnya media pembelajaran sehingga membuat siswa kurang tertarik dan semangat untuk menuangkan apa yang dia ketahui ke dalam tulisan seperti menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengarnya,

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah hanya pada identifikasi masalah nomor 3 yaitu penggunaan media animasi dalam penulisan kembali dongeng untuk mengetahui kontribusi penggunaan media animasi terhadap keterampilan menulis kembali dongeng tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah keterampilan menulis kembali dongeng dengan menggunakan media animasi pada siswa kelas VII SMP Darma Bakti Medan tahun pembelajaran 2015/2016?
2. bagaimanakah keterampilan menulis kembali dongeng dengan menggunakan media ekspositori pada siswa kelas VII SMP Darma Bakti Medan tahun pembelajaran 2015/2016?
3. apakah penggunaan media animasi berkontribusi positif terhadap keterampilan menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP Darma Bakti Medan tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui keterampilan menulis kembali dongeng dengan menggunakan media animasi pada siswa kelas VII SMP Darma Bakti Medan tahun pembelajaran 2015/2016.
2. untuk mengetahui keterampilan menulis kembali dongeng dengan menggunakan media ekspositori pada siswa kelas VII SMP Darma Bakti Medan tahun pembelajaran 2015/2016
3. untuk mengetahui apakah ada kontribusi positif terhadap keterampilan siswa kelas VII SMP Darma Bakti Medan tahun pembelajaran 2015/2016 dalam menulis kembali dongeng dengan menggunakan media animasi.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mencapai tujuan diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. mengetahui informasi yang jelas tentang keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Darma Bakti Medan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam menulis dongeng dengan menggunakan media animasi,
2. membantu siswa kelas VII SMP Darma Bakti Medan Tahun Pelajaran 2015/2016 menemukan kegiatan yang lebih efektif untuk diterapkan,
3. sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru Bahasa Indonesia agar semakin meningkatkan kualitas pengajarannya, dan
4. sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan diwaktu yang berbeda.